

Towards an Empowered and Sustainable Pulau Besing: Developing Tourism Potential, Strengthening Digital Literacy, and Providing Financial Education for the Community

Menuju Pulau Besing yang Berdaya dan Berkelanjutan: Pengembangan Potensi Wisata, Penguatan Literasi Digital, dan Edukasi Keuangan bagi Masyarakat

Muhammad Cesar Darmawan^{1*}, Preti Dwi Putri², Dinda Thalia Salsabila³, Nashwa Nur Hidayati Syarif², Dilla Nur Fadillah⁴, Merry Astuti⁴, Susana Aduki⁴, Rahmat Muflih⁵, Raihan Nur Al-Habsyi⁶, Rizki⁷

- ¹ Program Studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75119, Kalimantan Timur, Indonesia.
 - ² Program Studi Agroekoteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75119, Kalimantan Timur, Indonesia.
 - ³ Program Studi Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75119, Kalimantan Timur, Indonesia.
 - ⁴ Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75119, Kalimantan Timur, Indonesia.
 - ⁵ Program Studi Ilmu Kelautan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75119, Kalimantan Timur, Indonesia.
 - ⁶ Program Studi Pengelolaan Sumberdaya Perikanan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75119, Kalimantan Timur, Indonesia.
 - ⁷ Program Studi Teknik Kimia, Fakultas Teknik, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75119, Kalimantan Timur, Indonesia.
- * Alamat Koresponding. E-mail: csrdermawan@student.unmul.ac.id (M.C.D.); Tel. +62-8957-0036-2369.

ABSTRACT: *The Community Service Program (KKN) in Pulau Besing aimed to develop tourism potential, strengthen digital literacy, and provide financial education for the community. The activities used a participatory approach through three priority programs: tourism development through facility improvements and promotional video production, shared reading activities and introduction to the i-Kaltim application, and financial education on pocket money management for elementary school students. The results showed that the tourism program supported the promotion of local potential, the literacy program encouraged the use of technology as a learning medium, and financial education provided basic understanding of needs, wants, and saving habits. These three programs represent an initial effort to support community empowerment and optimize local potential toward a more empowered and sustainable Pulau Besing.*

KEYWORDS: *Pulau Besing; tourism; digital literacy; financial education; community empowerment*

ABSTRAK: Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Pulau Besing bertujuan mengembangkan potensi wisata, memperkuat literasi digital, dan memberikan edukasi keuangan kepada masyarakat. Kegiatan dilaksanakan melalui pendekatan partisipatif dengan tiga program prioritas, yaitu pengembangan wisata melalui perbaikan fasilitas dan pembuatan video promosi, kegiatan membaca bersama dan pengenalan aplikasi i-Kaltim, serta edukasi pengelolaan uang saku bagi siswa sekolah dasar. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa program wisata mendukung promosi potensi lokal, program literasi meningkatkan pemanfaatan teknologi sebagai sarana belajar, dan edukasi keuangan memberikan pemahaman dasar mengenai kebutuhan, keinginan, serta kebiasaan menabung. Ketiga program tersebut menjadi upaya awal dalam mendukung pemberdayaan masyarakat dan pemanfaatan potensi lokal menuju Pulau Besing yang lebih berdaya dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Nomor Induk Berusaha; Legalitas Usaha; Miskonsepsi Perpajakan; Literasi Digital; Pendampingan Usaha

1. PENDAHULUAN

Pulau Besing merupakan salah satu kampung yang berada di Kecamatan Gunung Tabur, Kabupaten Berau, Provinsi Kalimantan Timur. Wilayah Pulau Besing memiliki karakteristik berupa kawasan kepulauan yang

Cara mensitasi artikel ini: Darmawan MC, Putri PD, Salsabila DT, Syarif NNH, Fadillah DN, Astuti M, Muflih R, Al-Habsyi RN, Rizki. Towards an Empowered and Sustainable Pulau Besing: Developing Tourism Potential, Strengthening Digital Literacy, and Providing Financial Education for the Community (Menuju Pulau Besing yang Berdaya dan Berkelanjutan: Pengembangan Potensi Wisata, Penguatan Literasi Digital, dan Edukasi Keuangan bagi Masyarakat). DESAMU Pros Disem KKN UNMUL. 2026; 2: 317-324.

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat,
Universitas Mulawarman
ISSN: 3124-520X

DESAMU Pros Disem KKN UNMUL

dikelilingi sungai dan dapat ditempuh sekitar satu jam perjalanan dari Tanjung Redeb sebagai pusat Kabupaten Berau. Kondisi geografis tersebut mendukung keberadaan potensi wisata alam, khususnya kegiatan susur sungai (*river trekking*) dengan daya tarik berupa pengamatan bekantan, kalong, dan kawasan hutan mangrove. Pulau Besing juga telah dikembangkan sebagai desa wisata dan tercatat dalam Jejaring Desa Wisata (Jadesta). Keberadaan berbagai potensi tersebut menjadi aset lokal yang dapat dikembangkan tidak hanya sebagai daya tarik wisata, tetapi juga sebagai bagian dari upaya pemberdayaan masyarakat dan pelestarian lingkungan. Oleh karena itu, pengembangan potensi wisata Pulau Besing perlu dilakukan secara terarah dengan melibatkan masyarakat lokal sebagai bagian dari proses pengelolaan dan pengembangannya.

Pariwisata berbasis masyarakat merupakan metode yang menempatkan masyarakat sebagai pihak penting dalam pengelolaan destinasi dan pengembangan potensi lokal (Alhadi et al., 2023; Priatmoko et al., 2021). Dalam hal ini diperlukan adanya partisipasi masyarakat yang diharapkan dapat mendorong pengembangan potensi ini, sehingga manfaat pariwisata dapat dirasakan oleh warga lokal. Selain itu dengan adanya partisipasi masyarakat lokal maka akan meningkatkan kelestarian lingkungan Pulau Besing. Hal yang dapat dilakukan dalam mendukung program ini adalah dengan melakukan promosi melalui media digital yang dapat memperluas penyebaran informasi destinasi dan mendorong pemanfaatan fasilitas pariwisata. Konten visual di media sosial dapat dikemas untuk meningkatkan daya tarik wisata, yang pada gilirannya dapat menarik perhatian dan minat calon wisatawan terhadap destinasi tersebut (Purwitasari et al., 2024). Selain itu, perlu dibangun kemampuan untuk memanfaatkan teknologi dan informasi secara positif demi pengembangan masyarakat. Memiliki kecakapan digital berarti lebih dari sekadar tahu cara mengoperasikan perangkat digital; hal ini juga mencakup kemampuan untuk memperoleh, mengevaluasi, dan menggunakan informasi guna mendukung kegiatan yang bermanfaat. Penguatan literasi daring dapat menjadi bagian dari pemberdayaan masyarakat karena teknologi menyediakan ruang bagi warga untuk memperoleh pengetahuan dan meningkatkan kompetensi mereka (Setiadi et al., 2023). Penguatan literasi pada usia sekolah perlu dilanjutkan dengan pembentukan kebiasaan membaca. Di sisi lain, keterampilan pengelolaan keuangan sebaiknya diperkenalkan sejak usia dini, saat anak-anak mulai membuat keputusan dasar mengenai penggunaan uang saku mereka. Kalwij et al. (2019) menemukan bahwa pendidikan keuangan dapat meningkatkan literasi keuangan dan perilaku menabung pada siswa sekolah dasar.

Berdasarkan potensi dan kebutuhan tersebut, kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Pulau Besing dilaksanakan melalui tiga program prioritas, yaitu pengembangan potensi wisata, penguatan literasi digital, dan edukasi keuangan. Program pengembangan wisata dilakukan melalui perbaikan beberapa fasilitas pendukung serta pembuatan video promosi yang menampilkan potensi susur sungai, bekantan, kalong, dan mangrove. Program literasi digital dilaksanakan melalui kegiatan membaca bersama anak-anak dan pengenalan aplikasi i-Kaltim sebagai media untuk mengakses bahan bacaan dan informasi digital. Sementara itu, edukasi keuangan diberikan kepada siswa SDN 01 Pulau Besing melalui materi mengenai pengelolaan uang saku, kebutuhan dan keinginan, penggunaan uang secara bijak, serta menabung. Ketiga program tersebut diarahkan untuk mengoptimalkan potensi lokal sekaligus meningkatkan pengetahuan dan kapasitas masyarakat sebagai langkah awal menuju Pulau Besing yang lebih berdaya dan berkelanjutan.

2. METODE DAN PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dilaksanakan di Kampung Pulau Besing dengan menggunakan pendekatan partisipatif yang disesuaikan dengan potensi dan kebutuhan masyarakat setempat. Pelaksanaan kegiatan difokuskan pada tiga program prioritas, yaitu pengembangan potensi wisata, penguatan literasi digital, dan edukasi keuangan. Ketiga program dilaksanakan dengan sasaran dan bentuk kegiatan yang berbeda sesuai dengan tujuan masing-masing, tetapi secara keseluruhan diarahkan untuk mendukung pemberdayaan masyarakat dan optimalisasi potensi lokal Pulau Besing.

2.1 Pengembangan Potensi Wisata

Program pengembangan potensi wisata dilaksanakan secara bertahap selama kegiatan KKN dengan memperhatikan potensi wisata alam yang terdapat di Pulau Besing. Kegiatan difokuskan pada potensi susur sungai yang memiliki daya tarik berupa pengamatan bekantan, kalong, dan kawasan mangrove. Selain pengenalan potensi tersebut, kegiatan juga diarahkan pada perbaikan beberapa fasilitas pendukung wisata untuk membantu meningkatkan kenyamanan dan kesiapan kawasan dalam menunjang aktivitas wisata. Upaya pengembangan wisata kemudian dilanjutkan melalui peningkatan promosi destinasi. Mahasiswa membuat video promosi yang menampilkan daya tarik wisata Pulau Besing dalam bentuk visual. Video tersebut selanjutnya dimanfaatkan sebagai media publikasi dan dipasarkan melalui beberapa akun media sosial dengan jangkauan yang lebih luas. Penggunaan media sosial dipilih sebagai sarana promosi karena dapat membantu memperkenalkan potensi wisata Pulau Besing kepada masyarakat di luar wilayah kampung.

2.2 Penguatan Literasi Digital

Program penguatan literasi digital dilaksanakan melalui dua kegiatan utama, yaitu membaca bersama dan pengenalan aplikasi i-Kaltim. Kegiatan membaca bersama dilaksanakan pada 26 Juli di Gazebo Posyandu Kampung Pulau Besing dengan sasaran anak-anak. Kegiatan ini dilakukan untuk meningkatkan ketertarikan anak terhadap aktivitas membaca melalui kegiatan yang dilakukan secara bersama dan interaktif. Kegiatan selanjutnya berupa pengenalan aplikasi i-Kaltim yang dilaksanakan pada 14 Agustus di Posyandu Kampung Pulau Besing. Pengenalan aplikasi tidak hanya berfokus pada fungsi i-Kaltim sebagai media untuk membaca buku digital, tetapi juga memperkenalkan berbagai fitur lain yang dapat dimanfaatkan oleh pengguna, termasuk fitur yang berkaitan dengan publikasi tulisan. Kegiatan ini diarahkan untuk memberikan pemahaman kepada anak muda mengenai pemanfaatan teknologi digital sebagai sarana membaca, memperoleh informasi, dan mengembangkan kemampuan literasi.

2.3 Edukasi Pengelolaan Keuangan

Program edukasi keuangan dilaksanakan pada 30 Juli di SDN 01 Pulau Besing dengan sasaran siswa sekolah dasar. Kegiatan dilakukan dengan menyampaikan materi menggunakan contoh yang dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa sehingga konsep pengelolaan keuangan dapat lebih mudah dipahami. Materi yang diberikan meliputi pengenalan uang saku, pentingnya mengatur penggunaan uang, perbedaan antara kebutuhan dan keinginan, cara menggunakan uang saku secara bijak, serta manfaat menabung. Penyampaian materi juga dilengkapi dengan contoh sederhana mengenai pembagian uang saku dan kebiasaan menyisihkan sebagian uang untuk tabungan sehingga peserta dapat menghubungkan materi dengan kondisi yang mereka alami sehari-hari.

2.4 Evaluasi Pelaksanaan

Evaluasi kegiatan dilakukan secara deskriptif dengan memperhatikan keterlaksanaan program, keterlibatan peserta, serta respons selama kegiatan berlangsung. Pada program pengembangan wisata, evaluasi diarahkan pada terlaksananya perbaikan fasilitas pendukung dan tersedianya media promosi berupa video yang dapat digunakan untuk memperkenalkan potensi wisata Pulau Besing. Pada program literasi digital, evaluasi dilakukan dengan memperhatikan keterlibatan anak dalam kegiatan membaca bersama serta pemahaman peserta terhadap pemanfaatan aplikasi i-Kaltim. Sementara itu, pada program edukasi keuangan, evaluasi dilakukan melalui pengamatan terhadap partisipasi siswa selama penyampaian materi dan kemampuan peserta dalam memahami materi dasar mengenai uang saku, kebutuhan dan keinginan, penggunaan uang secara bijak, serta menabung.

Dengan metode tersebut, pelaksanaan KKN tidak hanya berfokus pada penyelenggaraan kegiatan, tetapi juga pada keterlibatan sasaran dan kebermanfaatan program bagi masyarakat. Ketiga program dilaksanakan secara bertahap sesuai dengan karakteristik kegiatan dan kelompok sasaran masing-masing sehingga dapat mendukung tujuan utama kegiatan, yaitu memperkuat potensi lokal dan meningkatkan kapasitas masyarakat Pulau Besing.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan tiga program prioritas KKN di Pulau Besing menghasilkan kegiatan yang berfokus pada pemanfaatan potensi lokal dan peningkatan kapasitas masyarakat. Hasil kegiatan dibahas berdasarkan tiga bidang utama, yaitu pengembangan potensi wisata, penguatan literasi digital, dan edukasi keuangan. Pembahasan setiap program dikaitkan dengan hasil kegiatan di lapangan serta penelitian terdahulu yang relevan.

3.1 Pengembangan Potensi Wisata Pulau Besing

Pulau Besing memiliki potensi wisata alam yang dapat dikembangkan melalui aktivitas susur sungai dengan daya tarik berupa bekantan, kalong, dan kawasan mangrove. Pulau Besing memiliki potensi wisata alam yang didukung oleh kondisi lingkungan yang masih asri dan memiliki karakteristik khas kawasan sungai serta vegetasi hutan. Salah satu bagian yang mendukung pengalaman wisatawan adalah akses menuju kawasan wisata yang memperlihatkan suasana alami Pulau Besing. Gerbang masuk kampung menjadi salah satu penanda kawasan sekaligus bagian dari fasilitas pendukung yang memberikan gambaran awal mengenai karakter wisata yang ditawarkan.

Selain kondisi kawasan dan akses masuk, potensi wisata Pulau Besing juga dapat dinikmati melalui aktivitas susur sungai yang menawarkan pengalaman pengamatan satwa dan kawasan mangrove. Potensi tersebut kemudian didukung melalui upaya promosi dalam bentuk video yang menampilkan daya tarik wisata Pulau Besing agar dapat dikenal oleh masyarakat secara lebih luas. Potensi tersebut menjadi salah satu kekuatan lokal yang dapat dikembangkan sebagai daya tarik wisata sekaligus mendukung pemberdayaan masyarakat. Pengembangan wisata berbasis masyarakat penting dilakukan dengan melibatkan masyarakat lokal dalam pengelolaan potensi yang dimiliki sehingga kegiatan pariwisata tidak hanya berorientasi pada

peningkatan kunjungan, tetapi juga memberikan manfaat bagi masyarakat setempat (Priatmoko et al., 2021). Pendekatan tersebut sejalan dengan konsep pariwisata berkelanjutan yang mempertimbangkan keterkaitan antara aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan dalam pengembangan destinasi (Alhadi et al., 2023; Syarif et al., 2023). Pelaksanaan program dilakukan melalui perbaikan beberapa fasilitas pendukung wisata. Perbaikan tersebut menjadi salah satu bentuk kontribusi mahasiswa dalam membantu meningkatkan kesiapan fasilitas yang digunakan untuk menunjang aktivitas wisata. Keberadaan fasilitas yang lebih baik dapat mendukung kenyamanan pengunjung sekaligus memperkuat daya tarik kawasan. Dalam pengembangan wisata berbasis masyarakat, keberadaan fasilitas dan pengelolaan destinasi perlu berjalan bersama dengan pemanfaatan potensi lokal agar pengembangan wisata dapat berlangsung secara lebih terarah (Priatmoko et al., 2021).



Gambar 1. Akses masuk dan suasana kawasan wisata Kampung Pulau Besing

Selain perbaikan fasilitas, program pengembangan wisata juga menghasilkan media promosi berupa video yang menampilkan daya tarik Pulau Besing. Video tersebut digunakan untuk memperkenalkan potensi susur sungai, mangrove, serta keberadaan satwa yang menjadi daya tarik kawasan. Penggunaan media visual menjadi salah satu bentuk adaptasi promosi wisata terhadap perkembangan teknologi informasi. Media sosial dapat digunakan sebagai sarana komunikasi pemasaran untuk membangun perhatian dan ketertarikan masyarakat terhadap suatu destinasi wisata (Purwitasari et al., 2024). Video promosi yang telah dibuat kemudian disebarluaskan melalui beberapa akun media sosial dengan jangkauan yang lebih luas. Strategi tersebut diharapkan dapat membantu memperkenalkan Pulau Besing kepada masyarakat di luar wilayah kampung. Pemanfaatan media sosial juga memberikan peluang bagi destinasi untuk menyampaikan informasi wisata dalam bentuk yang lebih menarik dan mudah dibagikan. Dengan demikian, promosi digital dapat menjadi pendukung bagi pengembangan wisata Pulau Besing, terutama dalam memperluas jangkauan informasi tanpa bergantung sepenuhnya pada promosi secara langsung (Purwitasari et al., 2024). Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pengembangan wisata Pulau Besing tidak hanya dilakukan melalui aspek fisik berupa perbaikan fasilitas, tetapi juga melalui aspek promosi. Kombinasi kedua pendekatan tersebut memberikan dasar yang lebih lengkap dalam memperkenalkan potensi wisata. Namun, keberlanjutan hasil kegiatan tetap memerlukan pengelolaan dan promosi secara konsisten oleh masyarakat setempat agar media promosi yang telah dibuat tidak berhenti digunakan setelah kegiatan KKN berakhir.

3.2. Penguatan Literasi Digital Masyarakat

Program literasi digital dilaksanakan melalui kegiatan membaca bersama dan pengenalan aplikasi i-Kaltim. Kegiatan membaca bersama dilaksanakan pada 26 Juli di Gazebo Posyandu Kampung Pulau Besing dengan melibatkan anak-anak. Kegiatan tersebut memberikan ruang bagi anak untuk melakukan aktivitas membaca dalam suasana bersama sehingga kegiatan literasi tidak hanya berlangsung dalam konteks pembelajaran formal. Kegiatan membaca bersama menjadi salah satu bentuk upaya untuk membangun ketertarikan anak terhadap bahan bacaan. Penguatan literasi pada anak penting karena kemampuan membaca menjadi salah satu dasar dalam memperoleh dan memahami informasi. Pemanfaatan media digital juga dapat menjadi alternatif untuk memperluas akses terhadap bahan bacaan dan mendukung kegiatan literasi. Wato dan Mustadi menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi dalam program literasi dapat digunakan sebagai salah satu pendekatan untuk mendukung akses dan aktivitas membaca.

Penguatan literasi kemudian dilanjutkan melalui pengenalan aplikasi i-Kaltim pada 14 Agustus di Posyandu Kampung Pulau Besing. Peserta diperkenalkan pada i-Kaltim sebagai platform digital yang dapat digunakan untuk

membaca buku digital. Pengenalan juga mencakup informasi mengenai fitur lain yang tersedia sehingga peserta memahami bahwa pemanfaatan platform digital tidak terbatas pada membaca, tetapi dapat mendukung aktivitas literasi lainnya, termasuk publikasi tulisan. Penggunaan teknologi dalam kegiatan literasi memiliki keterkaitan dengan kebutuhan masyarakat untuk mampu memanfaatkan ruang digital secara produktif. Literasi digital mencakup kemampuan seseorang dalam menggunakan teknologi dan informasi secara tepat untuk mendukung aktivitas sehari-hari. Setiadi et al. (2023) menempatkan literasi digital sebagai bagian penting dalam pemberdayaan masyarakat, khususnya dalam meningkatkan kemampuan masyarakat untuk memanfaatkan ruang digital. Utami et al. (2023) juga menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan digital dapat menjadi bagian dari upaya mengurangi kesenjangan dalam pemanfaatan teknologi.



A



B

Gambar 2. (A) Kegiatan Membaca Bersama Anak-Anak Di Gazebo Posyandu Kampung Pulau Basing, **(B)** Pengenalan Aplikasi i-Kaltim Sebagai Media Pendukung Literasi Digital

Hasil pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa penguatan literasi di Pulau Basing dilakukan melalui perpaduan antara aktivitas membaca secara langsung dan pengenalan sumber literasi berbasis digital. Kegiatan membaca bersama memberikan pengalaman literasi secara langsung kepada anak-anak, sedangkan pengenalan i-Kaltim memperkenalkan alternatif akses bahan bacaan melalui teknologi. Meskipun kegiatan ini masih bersifat pengenalan, program tersebut dapat menjadi langkah awal untuk mendorong pemanfaatan teknologi sebagai sarana belajar dan memperoleh informasi secara lebih produktif.

3.3. Edukasi Pengelolaan Keuangan bagi Anak Sekolah

Program edukasi keuangan dilaksanakan pada 30 Juli di SDN 01 Pulau Basing dengan sasaran siswa sekolah dasar. Materi disampaikan dengan menggunakan contoh yang dekat dengan kehidupan sehari-hari anak, terutama berkaitan dengan uang saku dan kebiasaan menggunakan uang. Materi pertama yang diberikan adalah pengenalan mengenai uang saku dan pentingnya mengelola uang dengan baik. Anak-anak diarahkan untuk memahami bahwa uang yang dimiliki perlu digunakan secara terencana agar dapat memenuhi kebutuhan dan tidak habis untuk pengeluaran yang kurang diperlukan. Materi tersebut kemudian dilanjutkan dengan pembahasan mengenai perbedaan antara kebutuhan dan keinginan.



Gambar 3. Pelaksanaan Edukasi Pengelolaan Keuangan Kepada Siswa SDN 01 Pulau Basing.

Pembedaan kebutuhan dan keinginan menjadi bagian penting karena membantu anak belajar menentukan prioritas sebelum menggunakan uang. Dalam materi kegiatan, kebutuhan diberikan melalui contoh makanan, minuman, buku, alat tulis, dan seragam, sedangkan keinginan dicontohkan melalui barang yang tidak harus dibeli seperti mainan, permen, permainan, atau aksesoris. Materi tersebut memberikan pemahaman sederhana mengenai keputusan keuangan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Peserta juga diberikan pemahaman mengenai cara menggunakan uang saku secara bijak. Beberapa kebiasaan yang diperkenalkan meliputi membuat rencana sebelum membeli, membeli berdasarkan kebutuhan, mengurangi pengeluaran yang tidak diperlukan, dan menyisihkan sebagian uang untuk ditabung. Edukasi mengenai kebiasaan tersebut sejalan dengan pentingnya pendidikan keuangan sejak usia sekolah. Sri Wahyuni et al. (2023) menunjukkan bahwa pendidikan keuangan dapat memberikan pengaruh terhadap literasi keuangan dan perilaku menabung pada anak sekolah.



Gambar 7. Edukasi Penyampaian Materi Kebutuhan Dan Keinginan Serta Pengelolaan Uang Saku.

Materi juga dilengkapi dengan contoh sederhana mengenai pembagian uang saku dan tabungan. Peserta diberikan ilustrasi uang saku sebesar Rp20.000 per hari, dengan Rp5.000 digunakan untuk jajan dan Rp15.000 disisihkan untuk tabungan. Jika kebiasaan tersebut dilakukan selama 20 hari, tabungan yang terkumpul dapat mencapai Rp300.000. Contoh perhitungan tersebut membantu menunjukkan bahwa jumlah kecil yang disisihkan secara konsisten dapat menghasilkan tabungan yang lebih besar. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa edukasi keuangan dapat diberikan melalui materi sederhana yang dekat dengan pengalaman anak. Pendekatan tersebut penting karena anak tidak hanya diperkenalkan pada istilah literasi keuangan, tetapi juga diajak memahami penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian mengenai pendidikan keuangan pada siswa sekolah dasar menunjukkan bahwa intervensi pendidikan keuangan dapat meningkatkan pengetahuan serta membangun kecenderungan perilaku menabung pada anak (Alimi & Darwis, 2023). Kegiatan pengabdian serupa juga menunjukkan bahwa edukasi literasi keuangan kepada siswa sekolah dasar dapat digunakan sebagai sarana untuk memperkenalkan pengelolaan keuangan sejak dini (Agustin et al., 2025).

3.4. Keterpaduan Program dalam Mendukung Pemberdayaan Masyarakat

Ketiga program yang dilaksanakan memiliki fokus yang berbeda, tetapi saling berkaitan dalam mendukung pemberdayaan masyarakat Pulau Besing. Pengembangan wisata diarahkan pada pemanfaatan potensi alam dan peningkatan promosi destinasi, sedangkan literasi digital dan edukasi keuangan diarahkan pada peningkatan pengetahuan anak-anak dan generasi muda. Pendekatan tersebut menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat dapat dilakukan tidak hanya melalui pembangunan fasilitas, tetapi juga melalui penguatan kapasitas sumber daya manusia. Program wisata memberikan dukungan terhadap pemanfaatan potensi lokal, sedangkan literasi digital membuka peluang bagi masyarakat untuk memanfaatkan teknologi dalam memperoleh dan menyebarkan informasi. Di sisi lain, edukasi keuangan memberikan pengetahuan dasar kepada anak mengenai pengelolaan uang dan pembentukan kebiasaan menabung. Ketiga aspek tersebut dapat menjadi bagian dari proses membangun masyarakat yang lebih mampu memanfaatkan potensi lingkungan, teknologi, dan sumber daya yang dimiliki. Dengan demikian, hasil pelaksanaan KKN menunjukkan bahwa integrasi pengembangan potensi wisata, literasi digital, dan edukasi keuangan dapat menjadi pendekatan awal dalam mendukung masyarakat Pulau Besing yang lebih berdaya. Keberlanjutan program selanjutnya memerlukan keterlibatan masyarakat untuk meneruskan

promosi wisata, memanfaatkan sumber literasi digital, serta menerapkan kebiasaan pengelolaan keuangan yang telah diperkenalkan selama kegiatan.

4. KESIMPULAN

Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Pulau Besing melalui tiga program prioritas menunjukkan adanya upaya pemberdayaan masyarakat yang memanfaatkan potensi lokal sekaligus meningkatkan kapasitas pengetahuan masyarakat. Program pengembangan potensi wisata dilakukan melalui perbaikan beberapa fasilitas pendukung dan pembuatan video promosi untuk memperluas pengenalan terhadap daya tarik wisata Pulau Besing. Potensi susur sungai, kawasan mangrove, bekantan, dan kalong menjadi aset lokal yang dapat terus dikembangkan dengan dukungan pengelolaan dan promosi yang berkelanjutan. Program penguatan literasi digital dilaksanakan melalui kegiatan membaca bersama dan pengenalan aplikasi i-Kaltim. Kegiatan tersebut memberikan pengalaman literasi secara langsung sekaligus memperkenalkan pemanfaatan teknologi sebagai sarana membaca dan memperoleh informasi. Sementara itu, program edukasi keuangan kepada siswa SDN 01 Pulau Besing memberikan pemahaman dasar mengenai pengelolaan uang saku, perbedaan kebutuhan dan keinginan, penggunaan uang secara bijak, serta pentingnya menabung. Secara keseluruhan, ketiga program memiliki keterkaitan dalam mendukung terwujudnya masyarakat Pulau Besing yang lebih berdaya dan berkelanjutan. Pengembangan wisata berorientasi pada pemanfaatan potensi alam dan penguatan promosi, sedangkan literasi digital dan edukasi keuangan diarahkan pada peningkatan kapasitas pengetahuan sejak usia sekolah dan generasi muda. Keberlanjutan hasil kegiatan memerlukan keterlibatan masyarakat dalam melanjutkan pemanfaatan fasilitas wisata, mengembangkan promosi melalui media digital, memanfaatkan sumber literasi digital, serta menerapkan pengetahuan pengelolaan keuangan dalam kehidupan sehari-hari.

Ucapan Terima Kasih: Terima kasih kepada LP2M dan panitia KKN Angkatan 52, Ir. Sukartiningsih, M.Sc., Ph.D., IPU selaku Dosen Pendamping Lapangan, Bapak Supandi Paridana selaku Kepala Kampung Pulau Besing, Bapak Agus Riyadi selaku Pendamping Lapangan, seluruh lembaga dan masyarakat Kampung Pulau Besing yang telah mendukung terlaksananya kegiatan KKN. Terima kasih juga kepada rekan-rekan kelompok KKN atas kerja sama dan perjuangan selama 40 hari dalam menyelesaikan seluruh rangkaian kegiatan.

Kontribusi Penulis: **Konsep** – M.C.D., P.D.P., D.T.S.; **Desain** – M.C.D., P.D.P., N.N.H.S.; **Supervisi** – M.A.; **Bahan** – D.N.F., S.A.; **Koleksi Data dan/atau Proses** – D.T.S., R.M., R.N.A.H.; **Analisis dan/atau Interpretasi** – M.C.D., N.N.H.S., M.A., R.M.; **Pencarian Pustaka** – P.D.P., D.N.F., R.N.A.H., R.; **Penulisan** – M.C.D., D.T.S.; **Ulasan Kritis** – P.D.P., N.N.H.S., M.A., S.A., R.

Sumber Pendanaan: –

Konflik Kepentingan: Para penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan.

REFERENSI

- Agustin, S. P., Kuddy, A. L., & Soetedjo, J. N. M. (2025). Conduct of Financial Literacy Education for Elementary School Students in Paseh, Bandung, West Jawa. *Altifani Journal: International Journal of Community Engagement*, 5(2), 65–75. <https://doi.org/10.32502/altifani.v5i2.746>
- Alhadi, Z., Zefnihan, Muchtar, B., & Evanita, S. (2023). Developing a Community-Based Tourism Model for Sustainable Tourism in the Mandeh Area, West Sumatra Province, Indonesia. *International Journal of Sustainable Development and Planning*, 18(11), 3491–3503. <https://doi.org/10.18280/ijstdp.181114>
- Alimi, R., & Darwis, R. S. (2023). Penerapan community based tourism di desa wisata mengarah pada keberlanjutan lingkungan. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 4(2), 436–443. <https://doi.org/10.33474/jp2m.v4i2.20377>
- Kalwij, A., Alessie, R., Dinkova, M., Schonewille, G., van der Schors, A., & van der Werf, M. (2019). The Effects of Financial Education on Financial Literacy and Savings Behavior: Evidence from a Controlled Field Experiment in Dutch Primary Schools. *Journal of Consumer Affairs*, 53(3), 699–730. <https://doi.org/10.1111/joca.12241>
- Priatmoko, S., Kabil, M., Purwoko, Y., & Dávid, L. D. (2021). Rethinking Sustainable Community-Based Tourism: A Villager's Point of View and Case Study in Pampang Village, Indonesia. *Sustainability*, 13(6), 3245. <https://doi.org/10.3390/su13063245>
- Purwitasari, I., Basarah, F. F., & Dewanggi I.B, A. P. (2024). Social media as a tourism promotion tool: the case of @thelodgemaribaya. *Jurnal Studi Komunikasi (Indonesian Journal of Communications Studies)*, 8(3), 748–759. <https://doi.org/10.25139/jsk.v8i3.7718>
- Setiadi, D., Nurhayati, S., Ansori, A., Zubaidi, M., & Amir, R. (2023). Youth's Digital Literacy in the Context of Community Empowerment in an Emerging Society 5.0. *Society*, 11(1), 1–12. <https://doi.org/10.33019/society.v11i1.491>
- Sri Wahyuni, S., Susilo, H., & Erwiantono, E. (2023). Priority Strategies for Sustainable Community-Based Ecotourism Management on Kaniungan Besar Island, Indonesia. *Sodality: Jurnal Sosiologi Pedesaan*, 10(3), 284–294.

<https://doi.org/10.22500/10202243996>

Syarif, E., Zhiddiq, S., & Falah, D. (2023). Community Based Tourism Dalam Mewujudkan Pariwisata Berkelanjutan Di Taman Wisata Alam Nasional Bantimurung Maros Sulawesi Selatan Indonesia. *Jurnal Environmental Science*, 6(1).
<https://doi.org/10.35580/jes.v6i1.53964>

Utami, D. D., Dhewanto, W., & Lestari, Y. D. (2023). Rural tourism entrepreneurship success factors for sustainable tourism village: Evidence from Indonesia. *Cogent Business & Management*, 10(1).
<https://doi.org/10.1080/23311975.2023.2180845>

This is an open access article which is publicly available on our journal's website under Institutional Repository at
<https://e-journals2.unmul.ac.id/index.php/pdkum/index>